

EVOLUSI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS BIBLIOMETRIK PUBLIKASI SCOPUS (2015-2025)

Rifdah Najwan¹, Shobah Shofariyani Iryanti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : rifdahnajwan91@gmail.com¹, shobah_si@uhamka.ac.id²

Received: January 2026

Accepted: February 2026

Published: April 2026

Abstract :

This study aims to analyze the evolution and research trends of cooperative learning in Islamic Religious Education through a bibliometric approach. A descriptive quantitative design was employed using bibliometric analysis to map publication patterns, research trends, and thematic development in this field. Data were retrieved from the Scopus database using the keywords "cooperative learning," "Islamic education," "Islamic religious education," and "Pendidikan Agama Islam," covering publications from 2015 to 2025. The initial search yielded 956 documents, which were subsequently screened based on predefined inclusion and exclusion criteria, resulting in 148 relevant articles for analysis. The data were analyzed descriptively and visually using VOSviewer to identify publication trends, influential journals, authorship collaboration, and keyword co-occurrence networks. The results indicate an increasing trend of publications related to cooperative learning in Islamic Religious Education, with dominant themes focusing on student engagement, learning outcomes, and collaborative instructional strategies. This study provides a comprehensive overview of the intellectual structure and research directions in this field and offers a reference for future research development.

Keywords: Cooperative Learning; Islamic Religious Education; Bibliometric Analysis; Research Trends; Scopus

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi dan tren penelitian *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan bibliometrik. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan pola publikasi, tren penelitian, serta perkembangan tema kajian. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci "*cooperative learning*", "Islamic education", "Islamic religious education", dan "Pendidikan Agama Islam" pada periode 2015–2025. Penelusuran awal menghasilkan 956 dokumen yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 148 dokumen yang relevan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan visual menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, jurnal dan penulis berpengaruh, serta pola ko-occurrence kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan publikasi terkait *cooperative learning* dalam Pendidikan Agama Islam dengan tema dominan pada keaktifan peserta didik, hasil belajar, dan strategi pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan kajian serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Cooperative Learning; Pendidikan Agama Islam; Analisis Bibliometrik; Tren Penelitian; Scopus

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan global pada era digital abad ke-21 telah mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari sekadar transfer

pengetahuan menuju pengembangan keterampilan kolaboratif, kreativitas, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, cooperative learning berkembang sebagai pendekatan pedagogik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui interaksi dan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning berkontribusi positif terhadap keterlibatan belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan sosial peserta didik (Halawa et al., 2022). termasuk dalam konteks pendidikan Indonesia yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa (Mutia Alhaq, Muhamad Arif Nugraha, 2022).

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Namun, praktik pembelajaran PAI masih kerap didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran kolaboratif dalam PAI berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa (Aida, 2024). Secara pedagogis dan teologis, cooperative learning relevan dengan nilai-nilai Islam seperti *ta'awun*, musyawarah, dan tanggung jawab sosial, serta mampu memperkuat pemahaman keagamaan dan keterampilan sosial-emosional peserta didik melalui pengalaman belajar yang partisipatif (Aryani et al., 2025). Selain itu, penerapan model cooperative learning juga terbukti meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui interaksi dan kerja kelompok yang terstruktur (Johandi et al., 2025). Pada tataran yang lebih luas, pengembangan dan penerapan *cooperative learning* sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional serta tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin keempat yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran aktif (UNESCO, 2023).

Meskipun efektivitas cooperative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dikonfirmasi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi model pembelajaran tertentu dalam konteks yang terbatas. Di sisi lain, pendekatan bibliometrik telah digunakan untuk memetakan perkembangan dan tren penelitian cooperative learning secara global, termasuk analisis jumlah publikasi, penulis produktif, dan jaringan kolaborasi ilmiah (Badrus, 2024), serta pada jenjang pendidikan tertentu seperti

sekolah dasar (Muhammad et al., 2023). Namun, dalam konteks PAI, kajian bibliometrik yang ada masih cenderung menyoroti pembelajaran kolaboratif yang dikaitkan dengan isu spesifik, seperti penggunaan media sosial, tanpa secara khusus memetakan cooperative learning sebagai fokus utama kajian (Alfiyanto et al., 2023). Sementara itu, studi bibliometrik pendidikan secara umum menunjukkan bahwa analisis berbasis metadata publikasi efektif untuk memetakan tren global dan perkembangan tema penelitian, meskipun masih terbatas di luar konteks pembelajaran PAI (Razilu & Nappu, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi model cooperative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan bibliometrik pada publikasi terindeks Scopus periode 2015–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan evolusi dan tren penelitian mengenai *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis bibliometrik merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan untuk mengidentifikasi pola publikasi, dinamika penelitian, serta struktur keilmuan berdasarkan data bibliografis secara sistematis, dan dinilai efektif dalam menggambarkan arah serta perkembangan suatu bidang kajian dalam periode waktu tertentu (Budianti & Ritonga, 2023). Pendekatan ini juga telah banyak diterapkan dalam pemetaan riset pendidikan pada skala internasional untuk mengidentifikasi tren penelitian, struktur intelektual, serta dinamika perkembangan keilmuan berbasis metadata publikasi (Wicaksono et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran publikasi ilmiah pada basis data Scopus pada bulan Agustus 2025 dengan menggunakan kombinasi kata kunci "*cooperative learning*", "*Islamic education*", "*Islamic religious education*", dan "*Pendidikan Agama Islam*" yang ditelusuri pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Scopus dipilih karena menyediakan cakupan publikasi ilmiah internasional yang luas dan berkualitas tinggi sehingga sering digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian bibliometrik. Hasil penelusuran awal menghasilkan 956 dokumen, yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi data dengan fokus penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh publikasi ilmiah yang membahas *cooperative learning* dalam konteks pendidikan Islam, dengan sampel berupa artikel jurnal dan artikel ulasan (*review articles*) yang dipublikasikan pada

periode 2015–2025, berbahasa Inggris, dan relevan dengan topik penelitian. Setelah melalui proses penyaringan dan penghapusan duplikasi, sebanyak 148 dokumen dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian. Pendekatan seleksi data ini sejalan dengan praktik penelitian bibliometrik di bidang pendidikan yang menekankan ketepatan dan konsistensi data sebagai dasar analisis (Ula et al., 2025).

Sumber data penelitian berasal dari metadata publikasi Scopus yang mencakup judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, afiliasi institusi, negara asal penulis, jurnal penerbit, jumlah sitasi, serta kata kunci penulis, yang diekspor dalam format *Comma-Separated Values* (CSV) untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan visual menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan kolaborasi penulis, co-sitasi jurnal, serta *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi kluster dan tema penelitian utama. Seluruh proses analisis didasarkan pada metadata publikasi tanpa melibatkan penelaahan substansi atau isi artikel secara kualitatif. Visualisasi bibliometrik digunakan secara luas dalam penelitian pendidikan untuk membantu interpretasi hubungan antartopik dan perkembangan fokus kajian secara lebih komprehensif (Budianti & Ritonga, 2023) serta sejalan dengan praktik penelitian bibliometrik berbasis Scopus dalam pemetaan tren penelitian pendidikan pada level global (Razilu & Nappu, 2025). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan peta visual untuk memudahkan penarikan kesimpulan mengenai tren, struktur keilmuan, serta arah perkembangan penelitian *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

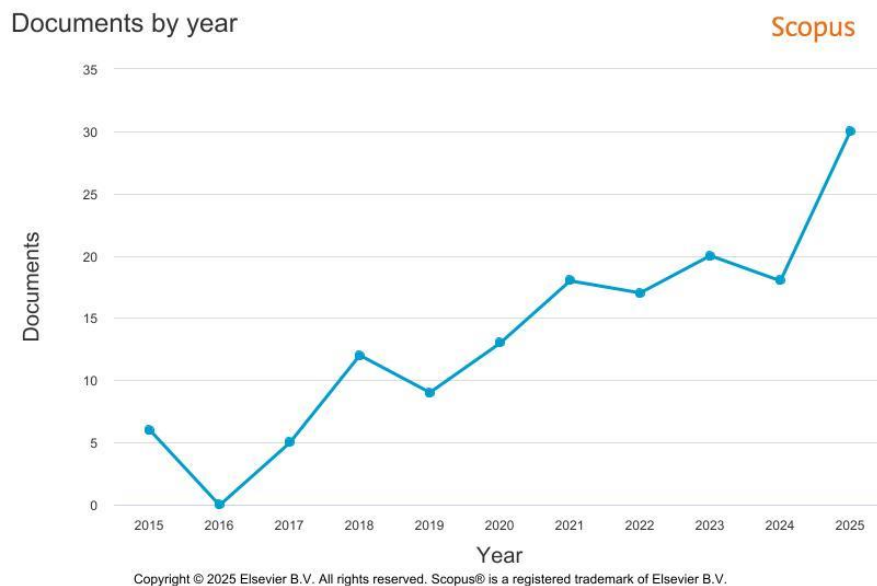
Tren Publikasi Pertama

Berdasarkan analisis data Scopus yang disajikan pada Gambar 1, publikasi ilmiah mengenai model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama periode 2015–2025 menunjukkan tren peningkatan yang bertahap dan berkelanjutan. Pada periode awal pengamatan (2015–2017), jumlah publikasi masih relatif rendah dan belum menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil. Memasuki periode 2018–2021, jumlah publikasi mengalami peningkatan yang lebih konsisten dari tahun ke tahun, yang kemudian mengalami akselerasi signifikan pada periode 2022–2025 dengan jumlah publikasi tertinggi tercatat pada tahun 2025. Secara keseluruhan, data

menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan publikasi yang semakin menguat pada periode akhir pengamatan.

Gambar 1. Tren Publikasi pada tahun 2015-2025

Rendahnya jumlah publikasi pada periode awal menunjukkan bahwa



penelitian terkait *Cooperative Learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih berada pada tahap awal pengembangan dan belum menjadi fokus utama dalam riset pendidikan Islam. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional dalam praktik PAI serta terbatasnya eksplorasi model pembelajaran kolaboratif dalam kajian akademik pada periode tersebut. Dengan demikian, fase awal ini merepresentasikan tahap pengenalan *Cooperative Learning* dalam kajian PAI yang masih bersifat terbatas.

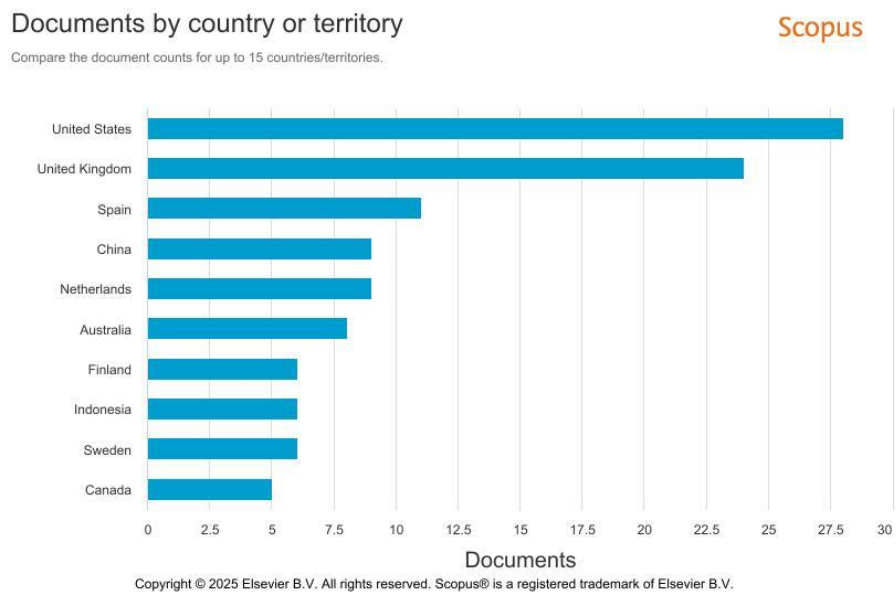
Peningkatan publikasi yang lebih konsisten sejak periode 2018–2021 mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam kajian PAI menuju pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Perkembangan ini menunjukkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap pentingnya interaksi belajar, kerja sama kelompok, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Sejalan dengan pandangan Rabiatus Adawiyah (2025) tren ini mengindikasikan bahwa penerapan *Cooperative Learning* dalam PAI berkembang seiring dengan meningkatnya kesiapan pedagogik pendidik dan perubahan orientasi pembelajaran menuju pembelajaran kolaboratif.

Akselerasi publikasi yang signifikan pada periode 2022–2025 menandakan bahwa *Cooperative Learning* telah diposisikan sebagai pendekatan pedagogik yang strategis dalam kajian Pendidikan Agama Islam. Pada fase ini,

penelitian tidak lagi bersifat eksploratif, tetapi mulai berfokus pada penguatan bukti empiris dan pengembangan variasi penerapan model *Cooperative Learning*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mubaroqah et al., 2022) yang menegaskan pengaruh signifikan *Cooperative Learning* terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui interaksi kelompok yang terstruktur. Secara implikatif, tren ini membuka peluang riset lanjutan yang lebih mendalam, khususnya pada pengembangan model *Cooperative Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan konteks pembelajaran PAI yang beragam.

Kontribusi Negara, Penulis, dan Institusi dalam Penelitian Cooperative Learning pada Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap publikasi terindeks Scopus periode 2015–2025, kontribusi penelitian *cooperative learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan distribusi yang beragam berdasarkan negara, penulis, dan institusi. Dari sisi negara, Amerika Serikat dan Inggris menempati posisi teratas sebagai kontributor publikasi terbanyak, diikuti oleh Spanyol, China, dan Belanda, sementara Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berkontribusi dalam kajian ini. Dari sisi penulis, tidak ditemukan satu penulis yang secara dominan menguasai bidang kajian, namun beberapa penulis seperti Almasri, F., Liu, Z., dan Ma, M. muncul dengan jumlah publikasi relatif lebih tinggi dibandingkan penulis lainnya. Sementara itu, kontribusi institusi didominasi oleh universitas-universitas bereputasi internasional, antara lain The University of Hong Kong, Erasmus Universiteit Rotterdam, dan Universidad de Zaragoza, yang berperan sebagai pusat utama produksi pengetahuan dalam kajian *cooperative learning*. Distribusi kontribusi ini divisualisasikan secara rinci melalui peta negara, penulis, dan institusi yang ditampilkan pada Gambar 2, 3, dan 4.

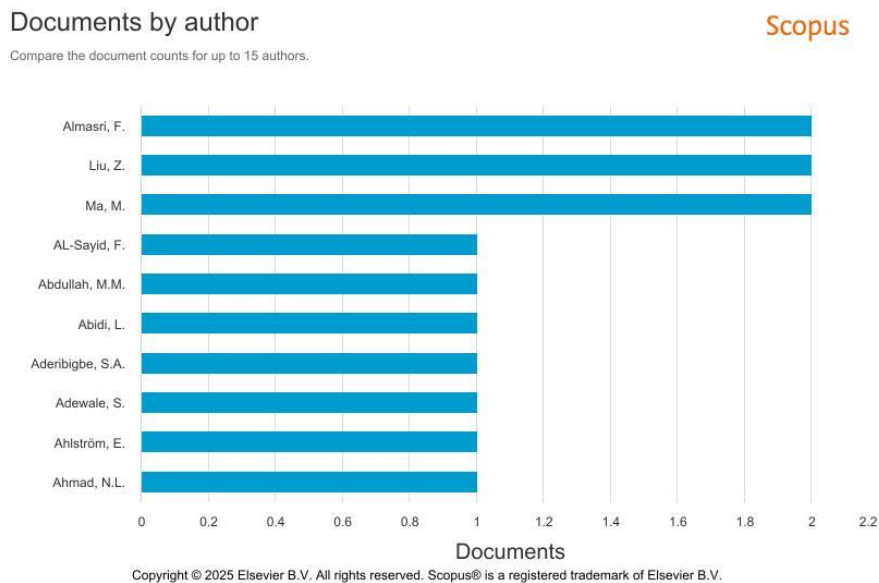


Gambar 2. Negara Terproduktif berdasarkan Publikasi Scopus

Dominasi negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat dan Inggris, dalam publikasi cooperative learning menunjukkan adanya ketimpangan kontribusi global dalam pengembangan penelitian ini, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini mencerminkan kuatnya ekosistem riset pendidikan di negara-negara tersebut, yang memungkinkan pengembangan pendekatan pedagogik kolaboratif secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan studi bibliometrik yang menunjukkan bahwa pengembangan kerangka teoritis dan metodologis pembelajaran kolaboratif masih didominasi oleh negara-negara dengan infrastruktur akademik yang mapan, sehingga pendekatan tersebut banyak dikembangkan dalam konteks pendidikan umum sebelum kemudian diadaptasi ke dalam bidang pendidikan keagamaan, termasuk Pendidikan Agama Islam (Judijanto, 2025).

Dalam peta riset global tersebut, posisi Indonesia masih relatif terbatas secara kuantitatif meskipun menunjukkan potensi perkembangan yang signifikan. Kehadiran Indonesia sebagai salah satu negara kontributor mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap inovasi pedagogik dalam pembelajaran PAI di tingkat nasional. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran PAI (Saputri *et al.*, 2025). Namun demikian, keterbatasan jumlah publikasi internasional

menegaskan perlunya penguatan kapasitas riset dan kolaborasi global agar kontribusi Indonesia lebih terlihat dalam diskursus internasional.



Gambar 3. Penulis Terproduktif berdasarkan Publikasi Scopus

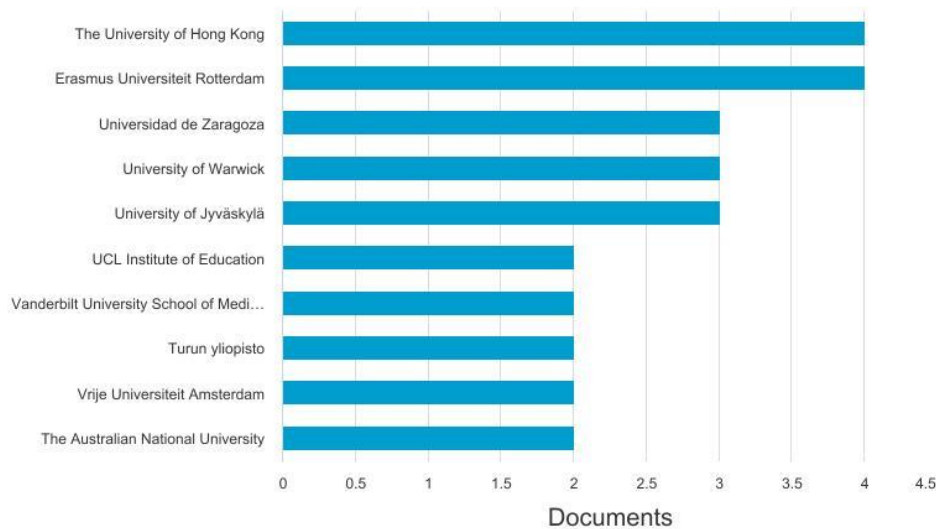
Tidak ditemukannya penulis yang dominan dalam penelitian *cooperative learning* pada Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa bidang ini masih berkembang secara terbuka dan belum terpusat pada figur akademik atau kelompok riset tertentu. Pola ini mencerminkan partisipasi peneliti yang relatif luas, namun belum terorganisasi dalam jejaring kolaborasi yang kuat. Karakteristik tersebut sejalan dengan temuan Ismail (2022) yang menyatakan bahwa bidang kajian pendidikan Islam yang berada pada tahap perkembangan awal hingga menengah umumnya ditandai oleh keterlibatan banyak peneliti, tetapi belum membentuk struktur keilmuan yang mapan.

Kondisi ini sekaligus membuka peluang strategis bagi penguatan kolaborasi antarpencelita dan pembentukan komunitas riset yang lebih terintegrasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan meningkatnya kolaborasi dan kesinambungan publikasi, kajian *cooperative learning* dalam PAI berpotensi berkembang menuju struktur keilmuan yang lebih solid dan berkelanjutan.

Documents by affiliation

Scopus

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

Gambar 4. Institusi Terproduktif berdasarkan Publikasi Scopus

Dominasi institusi pendidikan tinggi bereputasi internasional dalam publikasi *cooperative learning* menunjukkan bahwa pengembangan pendekatan ini masih sangat dipengaruhi oleh tradisi riset pendidikan umum di pusat-pusat akademik global. Implikasi dari dominasi tersebut adalah terbatasnya representasi karakteristik khas Pendidikan Agama Islam, seperti dimensi spiritual, moral, dan keteladanan, dalam diskursus riset internasional. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi *cooperative learning* dalam PAI masih banyak mengandalkan kerangka konseptual dari luar konteks pendidikan Islam.

Seiring perkembangan penelitian, *cooperative learning* menunjukkan kecenderungan beririsan dengan *collaborative learning*, yang menekankan partisipasi setara, dialog reflektif, dan konstruksi makna bersama. Dalam konteks PAI, pendekatan kolaboratif dinilai lebih adaptif untuk menumbuhkan kompetensi spiritual dan keteladanan peserta didik karena memberi ruang bagi interaksi nilai dan refleksi keagamaan secara kolektif. Hal ini diperkuat oleh temuan (Yulitah, Syarifuddin, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *collaborative learning* dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi spiritual dan sikap keteladanan siswa. Dengan demikian, evolusi *cooperativize learning* dalam PAI tidak hanya mengarah pada penguatan struktur kerja kelompok, tetapi juga pada integrasi pendekatan kolaboratif sebagai strategi pedagogis yang lebih kontekstual dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

internalisasi nilai, dan penguatan sikap social religius melalui interaksi antar peserta didik. Pergeseran ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* dan *collaborative learning* dalam konteks PAI bersifat saling melengkapi, di mana *cooperative learning* menjadi fondasi kerja sama, sementara *collaborative learning* memperkuat dimensi refleksi dan partisipasi nilai (Sulaeman, 2025).

Sementara itu, keberadaan klaster merah dan hijau menegaskan bahwa *cooperative learning* tetap mempertahankan perannya sebagai pendekatan pedagogis utama dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam penelitian yang menekankan aspek motivasi belajar, hasil belajar, dan pembentukan karakter. Dominasi kata kunci seperti *learning*, *motivation*, dan *education* menunjukkan bahwa model ini dipandang efektif dalam menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan kebersamaan melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Dalam konteks pedagogi PAI, temuan klaster ini memperlihatkan bahwa *cooperative learning* berfungsi sebagai sarana integratif antara tujuan kognitif dan afektif, sekaligus membuka ruang bagi inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual. Dengan demikian, pemetaan klaster tematik ini berkontribusi dalam memperkaya wacana *cooperative learning* dalam PAI dengan menunjukkan arah perkembangan riset yang semakin berorientasi pada penguatan nilai, karakter, dan relevansi pedagogis pembelajaran agama Islam (Rizkyani et al., 2023).

Evolusi Topik Penelitian Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan analisis *overlay visualization* menggunakan VOSviewer terhadap publikasi periode 2015–2025 yang terdapat pada Gambar 6, hasil pemetaan menunjukkan bahwa *collaborative learning* menempati posisi pusat dan paling mutakhir dalam jaringan kata kunci. Hal ini ditunjukkan oleh ukuran *node* yang lebih besar serta warna yang merepresentasikan tahun publikasi terbaru dibandingkan dengan kata kunci *cooperative learning*. Pola temporal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian awal didominasi oleh konsep *cooperative learning* yang berorientasi pada kerja kelompok terstruktur, sementara pada periode berikutnya fokus publikasi secara bertahap bergeser menuju *collaborative learning*. Temuan ini menegaskan adanya perubahan orientasi topik penelitian yang bersifat evolutif dalam kajian pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

setara, sehingga melahirkan kecenderungan menuju *collaborative learning* sebagai bentuk pengembangan konseptual dari model sebelumnya (Mubaroghah et al., 2022).

Perkembangan *collaborative learning* sebagai arah kajian dominan menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam semakin menekankan proses konstruksi pengetahuan bersama, musyawarah, dan refleksi kolektif atas nilai-nilai keislaman. Pendekatan kolaboratif tidak menggantikan cooperative learning, melainkan memperluasnya dengan mengurangi batasan peran yang kaku dan mendorong interaksi yang lebih dialogis serta adaptif terhadap konteks pembelajaran kontemporer, termasuk pembelajaran daring. Dalam PAI, *collaborative learning* memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam diskusi keagamaan dan pemecahan persoalan etika secara kolektif, sehingga meningkatkan kualitas partisipasi dan pemaknaan nilai agama. Dengan demikian, dinamika arah kajian pada periode 2015–2025 menegaskan bahwa cooperative learning berevolusi menuju praktik kolaboratif yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ressa Amara, Hasyim Asy' Ari, 2025).

Arah Penelitian Masa Depan Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan sintesis kata kunci terbaru pada *overlay visualization* serta tema-tema periferal yang teridentifikasi pada *network visualization* VOSviewer, arah penelitian masa depan *cooperative learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kecenderungan pada tiga fokus utama. Pertama, integrasi pembelajaran kolaboratif dengan teknologi digital, yang tercermin dari kemunculan kata kunci terkait pembelajaran daring dan inovasi pedagogis pada periode publikasi terbaru. Kedua, penguatan pembelajaran aktif berbasis nilai-nilai Islam, yang menempatkan *cooperative learning* sebagai sarana internalisasi nilai dan karakter Islami. Ketiga, pengembangan konteks penerapan *cooperative learning* yang lebih adaptif terhadap dinamika pembelajaran kontemporer. Keberadaan kata kunci mutakhir yang berada pada posisi periferal jaringan menunjukkan adanya peluang riset yang belum banyak dieksplorasi dan berpotensi menjadi agenda penelitian selanjutnya dalam kajian *cooperative learning* pada PAI (Syah & Latif, 2024).

Temuan bibliometrik mengenai kemunculan kata kunci periferal dan mutakhir memberikan dasar empiris bagi perumusan arah penelitian masa depan yang lebih operasional. Integrasi *cooperative learning* dengan teknologi

pembelajaran menjadi salah satu agenda riset utama, terutama dalam merancang model pembelajaran kooperatif berbasis daring yang tetap menekankan interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab kolektif peserta didik. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pembelajaran kooperatif yang dirancang secara tepat tetap mampu mendorong interaksi sosial dan partisipasi aktif, termasuk dalam lingkungan pembelajaran digital (Atika Muliyardari, 2024). Dalam konteks PAI, pemanfaatan teknologi tidak hanya diarahkan pada efisiensi pembelajaran, tetapi juga pada penguatan makna, nilai, dan tujuan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Syah & Latif, 2024).

Selain itu, evolusi topik yang teridentifikasi melalui analisis bibliometrik menunjukkan perlunya penguatan dimensi pendidikan nilai dan karakter Islami sebagai fokus riset lanjutan. Meskipun tema nilai-nilai Islam telah muncul dalam peta kajian sebelumnya, keterkaitannya dengan pembelajaran aktif dan inovasi pedagogis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu mengkaji secara lebih spesifik bagaimana *cooperative learning* dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran inovatif untuk memperkuat internalisasi nilai, tanggung jawab sosial, dan sikap religius peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dalam PAI tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial dan karakter Islami (Nasution, 2025).

Dari sisi metodologis, temuan bibliometrik juga mengindikasikan peluang pengembangan desain penelitian yang lebih beragam dan berkelanjutan. Dominasi studi jangka pendek membuka ruang bagi penelitian longitudinal, kualitatif, maupun metode campuran untuk memahami dampak jangka panjang *cooperative learning* terhadap perkembangan karakter, motivasi, dan kompetensi sosial peserta didik (Atika Muliyardari, 2024). Pendekatan metodologis yang lebih kaya ini dinilai penting untuk memperkuat landasan empiris kajian *cooperative learning* dalam PAI dan menjadikannya lebih kontekstual serta responsif terhadap tantangan pendidikan kontemporer (Syah & Latif, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan yang signifikan selama periode 2015–2025, baik dari sisi kuantitas publikasi maupun perluasan fokus penelitian. Melalui analisis bibliometrik berbasis metadata publikasi terindeks Scopus, penelitian ini mengungkap bahwa pertumbuhan

riset tersebut belum diikuti oleh konsolidasi jejaring kolaborasi ilmiah yang kuat, sehingga struktur keilmuan kajian *cooperative learning* dalam PAI masih bersifat tersebar dan berkembang secara bertahap.

Kontribusi ilmiah utama penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif struktur tematik dan evolusi konseptual kajian *cooperative learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian berkembang dalam klaster yang menekankan pembelajaran aktif, strategi kolaboratif, serta pembentukan karakter, sekaligus memperlihatkan pergeseran konseptual menuju *collaborative learning* sebagai pendekatan pedagogis yang lebih dialogis dan partisipatif. Pergeseran ini merefleksikan adaptasi pedagogi PAI terhadap tuntutan pendidikan kontemporer yang menekankan keterlibatan aktif, refleksi nilai, dan konstruksi pemahaman keagamaan secara kolektif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memetakan secara sistematis struktur keilmuan, dinamika perkembangan, dan arah penelitian *cooperative learning* dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan bibliometrik berbasis metadata Scopus, yang selama ini belum banyak dikaji secara terfokus pada konteks PAI. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi peneliti dan pengembang pembelajaran PAI dalam merancang penelitian lanjutan yang lebih terintegrasi, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai serta karakter Islami

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2024). Analisis Bibliometrik Penggunaan Model Game Based Learning (Gbl) Pada Pembelajaran Pai Tahun 2022-2024 Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 3, 3014–3024. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/326%0ahttps://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/326/389>
- Alfiyanto, A., Wahyudi, D., & Jannah, M. (2023). *Trends And Issues In Research On Social Media And Collaborative Learning In Pai Learning From 2018 To 2023 : Bibliometric Analysis*. 3(4).
- Aryani, W. D., Purwanti, E., Siroj, S. A., Taufiq, R., & Wayudi, A. W. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai)*. 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1741>
- Atika Muliyardari, R. (2024). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Peningkatan Motivasi Dan Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda*. 15(2), 99–111.
- Badrus, S. (2024). *Bibliometric Analysis Of Cooperative Learning (1974 -. 1(1)*, 11–23.
- Budianti, Y., & Ritonga, M. (2023). *Merdeka Belajar Dalam Pendekatan Bibliometrik: Tren Isu Dan Peta Riset Di Tahun 2022*. 7(3), 1627–1636.

- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 582–589.
- Ismail. (2022). *Teknologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Analisis Bibliometrik*. 8(2), 1766–1775. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3312>/Http
- Johandi, L., Pamungkas, S., & Makki, M. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5a Di Sdn 26 Ampenan*. 10, 1231–1236.
- Judijanto, L. (2025). *A Bibliometric Review Of Collaborative Learning : Trends And Future Directions*. 3(01), 64–74. <https://doi.org/10.58812/esle.v3i01>
- Kurnia, R., & Rahmawati, N. (2023). *Dinamika Kelompok Dalam Cooperative Learning Model (Analisis Psikologi Sosial Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. 15, 290–304.
- Mubaroqah, S., Try, A., & Putra, A. (2022). *Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Melibatkan Metode Cooperative Learning*. 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579)
- Muhammad, I., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2023). *Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning Di Sekolah Dasar (1987-2023)*. 1(2), 81–98.
- Mutia Alhaq, Muhamad Arif Nugraha, O. (2022). *Effectiveness Of Cooperative Learning Model And Direct Instruction For Student Learning Achievement*. 2(2), 133–145.
- Nasution, K. (2025). *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Abad 21*. 3(1), 151–157.
- Rabiatun Adawiyah, A. (2025). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 9 Satap Wera*. 10.
- Razilu, Z., & Nappu, S. (2025). *Mapping Global Research Trends In Interactive Learning Media : A Bibliometric Analysis Of Scopus Publications (2021 - 2025)*. 4(November), 313–328.
- Ressa Amara, Hasyim Asy'ari, M. S. A. (2025). *Implementasi Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. 8(2), 107–114.
- Rizkyani, A., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh*. 5(2), 9–11.
- Saputri, R., Siregar, J. A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pai*. 3, 162–176.
- Sulaeman, D. A. (2025). *Urgensi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Religius*. 3, 95–103.
- Syah, I., & Latif, N. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa*. 3(4), 29–35.
- Ula, A., Etivali, A., & Rusydiyah, E. F. (2025). *Analisis Bibliometrik Penelitian Dengan Tema Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam*. 5, 1810–1822.

- Unesco. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology In Education – A Tool On Whose Terms?*
- Wicaksono, D., Rahmawati, D., & Fanisyah, E. (2023). *Bibliometric Analysis Of Technology Trends In Education : Analysis From 2018 To 2022*. 6(3), 435–445.
- Yulitah, Syarifuddin, M. I. (2025). *Pengaruh Pendekatan Kolaboratif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Keteladanan Pada Peserta Didik Kelas Iii Sdn Inpres Bajo*. 10(September).